

PERAN PARENT ATTACHMENT DAN PEER ATTACHMENT DALAM REGULASI EMOSI PADA REMAJA

Devina Deaura Puspita Meva 1, Mamang Efendy 2, Herlan Pratikto 3
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: devina.deaura01@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd

DOI:

Accepted: 20xx-mm-dd

URL:

Abstract: The Role Of Parent Attachment And Peer Attachment In Emotion Regulation In Adolescents. This study aims to determine the relationship between Parent Attachment and Peer Attachment with emotion regulation in adolescents. The subjects of this study consisted of 222 subjects of students and students in grades 10-12 of SMA Negeri 17 Surabaya. This research is an Emotion Regulation scale, Parent Attachment scale and Peer Attachment Scale. Based on the results of the analysis using multiple regression correlation, the coefficient $r_{xy} = 0.758$ shows a positive relationship between Parent Attachment and Peer Attachment with Emotion Regulation. This means that the higher the Parent Attachment and Peer Attachment, the lower the Emotional Regulation of students of SMA Negeri 17 Surabaya.

Keywords: Parent Attachment; Peer Attachment; Emotional Regulation; High School Student

Abstrak: Peran Parent Attachment dan Peer Attachment Dalam Regulasi Emosi Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan regulasi emosi pada remaja. Subjek penelitian ini terdiri dari 222 subjek siswa dan siswi kelas 10-12 SMA Negeri 17 Surabaya. Penelitian ini skala Regulasi Emosi, skala Parent Attachment dan Skala Peer Attachment. Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi regresi berganda menghasilkan koefisien $r_{xy} = 0,758$ yang menunjukkan hubungan positif antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi. Artinya, semakin tinggi *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin rendah Regulasi Emosi yang dimiliki siswa dan siswi SMA Negeri 17 Surabaya

Kata kunci : *Parent Attachment; Peer Attachment; Regulasi Emosi; Siswa-Siswi SMA*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai emosi yang berkaitan dengan hubungan antara remaja dan orang tua (Zimmermann dkk, 2009). Periode remaja ini ditandai oleh perubahan signifikan pada hormon, fisik, sosial, dan kognitif yang mempengaruhi perkembangan emosional (Larson dkk, 2002). Emosi juga memiliki peran sosial penting, memberikan informasi tentang tujuan dan perilaku orang lain. Fenomena yang terjadi pada remaja sekarang terlihat dari tidak akuranya pada orang tua. Banyak orang tua yang tidak memahami apa kemauan dari remaja. Sehingga di usia – usia remaja yang sedang menginjak masa SMA yaitu masa yang sangat rentan pada kenakalan remaja, jika remaja tidak mempunyai kemampuan regulasi emosi dengan baik akan mempengaruhi masa depannya, karena masa SMA sangat rentan pada narkoba, tawuran jika tidak memiliki kemampuan Regulasi Emosi dengan baik.

Menurut Cassidy (1994), perbedaan dalam regulasi emosi pada remaja dipengaruhi oleh hubungan kelekatan mereka. Remaja yang memiliki kelekatan yang baik cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih fleksibel dalam menerima dan mengelola emosi positif maupun negatif. Menurut

Hurlock (2011) menjelaskan pentingnya remaja dalam pengelolaan emosi yang baik akan mampu menilai situasi secara terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Dampak jika Regulasi Emosi yang rendah menurut Hurlock (2011) kemampuan remaja dalam pengelolaan emosi yang rendah membuat remaja tidak berfikir panjang akan konsekuensi dari sebuah keputusan, sehingga remaja mengambil keputusan yang tidak tepat seperti tawuran, narkoba dan lain lain.

Menurut Santrock (2003), remaja dengan memiliki kelekatan aman bersama orang tua, kemungkinan sangat kecil untuk melakukan perilaku yang negatif. Remaja yang memiliki kelekatan aman dapat mendorong berbagai emosi remaja dan secara terbuka mengekspresikan emosi remaja tersebut dalam mengelola emosi negatif. Begitupun sebaliknya kelekatan dengan teman sebaya akan mulai membentuk ikatan yang lebih erat. Menurut Armsden & Greenberg (2009) Hubungan yang kuat terbentuk melalui komunikasi yang baik dan kepercayaan yang terjalin dengan baik.. Hal ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* terhadap Regulasi Emosi pada Remaja.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini meliputi Parent Attachment (X1), Peer Attachment (X2), dan Regulasi Emosi (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2023 dengan jumlah responden sebanyak 222 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA, baik perempuan maupun laki-laki.

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengambil data pada siswa-siswi SMA Negeri 17 Surabaya dengan menggunakan skala likert dengan kalimat favorable dan kalimat unfavorable digunakan pada penelitian ini untuk mengukur pendapat responden tentang indikator yang diungkapkan, serta dukungan atau penolakan mereka terhadap mereka. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Penelitian ini menggunakan skala *Parent Attachment*, skala *Peer Attachment* dan skala Regulasi Emosi yang dikembangkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan bahwa Regulasi

Emosi sebesar 0,000 dengan nilai sig(2-tailed) $0,000 > 0,05$. Artinya, hasil data penelitian Regulasi Emosi berdistribusi tidak normal

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi dalam tabel 2 menggunakan metode *Compare Means*, diperoleh skor *devation from linierity* sebesar $F = 1,641$ dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel Parent Attachment dengan Regulasi emosi pada remaja

Berdasarkan hasil uji linearitas pada hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi dalam tabel 3 menggunakan metode *compare means*, diperoleh skor *devation from linierity* sebesar $F = 1,893$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel Peer Attachment dengan Regulasi emosi pada remaja

Berdasarkan hasil uji linearitas pada hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi dalam tabel 3 menggunakan metode *compare means*, diperoleh skor *devation from linierity* sebesar $F = 1,893$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya tidak terdapat

hubungan linear antara variabel Peer Attachment dengan Regulasi emosi pada remaja

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada hubungan antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi dengan nilai VIF $1,791 > 10$. Artinya tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada hubungan antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi diperoleh p-value= 0,292 dengan sig $> 0,05$ pada Parent Attachment dan diperoleh p-value=0,720 dengan sig $> 0,05$ pada Peer Attachment. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel

Uji Simultan

Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi berganda menggunakan *spss 24.0 for windows* dengan $r_{xy} = 0,758$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi

Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial pada Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi diperoleh nilai sig= 0,000 $> 0,05$ pada Parent Attachment dan diperoleh nilai sig= 0,000 $> 0,05$ pada Peer Attachment. Artinya terdapat hubungan antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada remaja.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-smirnov	
	Sig	Keterangan
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	0,000	Tidak Normal

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Parent Attachment dengan Regulasi Emosi

Variabel	F	Sig	Keterangan
Parent Attachment dengan Regulasi Emosi	1,641	0,011	Tidak Linier

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

Variabel	F	Sig	Keterangan
Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	1,893	0,001	Tidak Linier

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi	0,55	1,791	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Parent Attachment (X1)	0,292	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Peer Attachment (X2)	0,720	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Variabel	sig	Rxy	Keterangan
Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada remaja	0,000	0,758	Terdapat hubungan positif antara Parent Attachment dan Peer Attachment dengan Regulasi Emosi

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Sig	Keterangan
Parent Attachment (X1)	7,533	0,000	Terdapat Hubungan
Peer Attachment (X2)	6,527	0,000	Terdapat Hubungan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi pada remaja. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin tinggi Regulasi Emosi, begitupun sebaliknya semakin rendah *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin rendah Regulasi Emosi. Hal ini relevansi dengan penelitian sebelumnya dari Savira (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi dan juga relevansi dengan penelitian sebelumnya dari Kustanto (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi.

Kelekatan antara orang tua dengan remaja sangat berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi. Dengan adanya kelekatan yang dibentuk oleh orang tua dengan remaja melalui membangun rasa percaya, melakukan komunikasi yang baik membuat remaja merasakan aman dalam menghadapi permasalahan sehari – hari. Remaja lebih banyak belajar mengontrol emosi dengan adanya kelekatan remaja pada orang tua.

Begitupun sebaliknya kelekatan antara teman dengan remaja juga berpengaruh dalam kemampuan regulasi emosi dengan baik. dengan adanya kelekatan remaja dengan teman sebaya akan memiliki komunikasi yang baik sehingga remaja bisa memilah hubungan pertemanan agar tidak terjerumus ke hal hal negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa hubungan antara *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi pada Remaja memiliki hubungan yang positif dengan nilai $\text{sig}=0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,758. Yang artinya semakin tinggi *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin tinggi Regulasi Emosi, begitupun sebaliknya semakin rendah *Parent Attachment* dan *Peer Attachment* semakin rendah Regulasi Emosi. Hal ini terjadi karena terdapat hubungan baik antara remaja dengan orang tua dan juga remaja dengan teman sebaya yang memiliki kelekatan dan juga komunikasi dengan baik.

Saran

Sehingga diharapkan Remaja untuk bisa lebih dekat dengan orang tua dan juga diharapkan remaja untuk memilih

pertemanan dengan baik agar memiliki komunikasi yang baik. Kelekatan antara orang tua dengan remaja sangat berpengaruh dalam kemampuan mengelola emosi. Kelekatan remaja dengan orang tua bisa melalui dengan membangun rasa percaya, melakukan komunikasi yang baik sehingga remaja merasa aman dalam

menghadapi permasalahan sehari – hari. Begitupun sebaliknya kelekatan antara remaja dengan teman sebaya juga berpengaruh dalam kemampuan mengelola emosi sehingga remaja dapat memiliki komunikasi dan hubungan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amira, F. S., & Mastuti, E. N. D. A. H. (2021). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 837-843.
- Arviyenna, S. (2015). Hubungan antara Parent Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Chen, W., Zhang, D., Liu, J., Pan, Y., & Sang, B. (2019). Parental attachment and depressive symptoms in Chinese adolescents: The mediation effect of emotion regulation. *Australian Journal of Psychology*, 71(3), 241-248.
- Devi, A. P., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2023, August). Pengaruh Regulasi Emosi dan Pola Asuh Single Parent terhadap Kenakalan Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 51-57).
- Efriani, N. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Orangtua-Anak dengan Regulasi Emosi Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Farih, Y. N., & Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 445-455.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1.

- Kholifah, N., & Sodikin, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Kustanto, N. D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada mahasiswa tingkat akhir. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 134-142.
- Larasati, N. I. A., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara kelekatan aman dengan ibu dan regulasi emosi siswa kelas X SMA Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Empati*, 6(3), 127-133.
- Lestari, D. A., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi pada siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). Peer attachment dengan regulasi emosi pada santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 110-118.
- Mónaco, E., de la Barrera, U., & Castilla, I. M. (2021). Parents and peer attachment and their relationship with emotional problems in adolescence: is stress mediating?. *Revista de Psicología Clínica Con Niños y Adolescentes*, 8(3), 67-73.
- Muarifah, A., Fauziah, M., & Saputra, W. N. E. (2024). Kontribusi parent-child attachment terhadap regulasi emosi, harga diri, konformitas dan resiliensi siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 14.
- Mu'arifah, A., Muyana, S., Saputra, W. N. E., & Mohamad, Z. S. (2024). Pengaruh attachment dan harga diri terhadap regulasi emosi siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 11.
- Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *Psikovidya*, 23(2), 150-163.
- Nurmalita, R., & Hidayati, F. (2014). Hubungan antara regulasi emosi dengan kompetensi interpersonal pada remaja panti asuhan. *Jurnal Empati*, 3(4), 512-520.
- Nursanti, E., Gadis, N., & Hariyanto, L. (2021). Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 65-72.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal psikologi*, 13(1), 30-40.

Ramadhany, P. A., Soeharto, T. N. E. D., & Verasari, M. (2016). Hubungan antara persepsi remaja terhadap keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1).

Ramida, U., & Sakti, P. (2022). Hubungan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kematangan Sosial pada Remaja Akhir. *JURNAL PSIMAWA*, 5(2), 121-127.